

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari berbagai macam suku, ras, agama, bahasa dan budaya. Keberagaman yang terlihat adalah keberagaman suku yakni melalui bahasa yang difungsikan sebagai alat komunikasi antaretnis, salah satunya terdapat di daerah Kalimantan Barat. Setiap suku bahwasanya memiliki bahasa tersendiri untuk berkomunikasi hal ini sangat berpengaruh pada interaksi antar manusia yakni sebagai sarana pengekspresian untuk menyampaikan tujuan dan maksud yang ingin disampaikan. Setiap zaman bahasa akan mengalami perubahan dan perkembangan, perubahan dan perkembangan ini dipengaruhi oleh beberapa aspek kehidupan manusia melalui tuturan tentu dari bahasa induknya.

Segala kegiatan sosial tentu setiap anggota masyarakat sangat membutuhkan pemakaian suatu bahasa sebab tanpa bahasa masyarakat manusia tidak dapat berfikir dan bekerja untuk kepentingan hidupnya. Menurut Siswanto, dkk (2012:1) menjelaskan bahwa bahasa itu merupakan alat atau syarat berhubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, baik lahir maupun batin dalam pergaulan setiap hari. Hal ini menunjukkan tanpa bahasa diibaratkan orang lumpuh, artinya bahasa memiliki peranan bagi anggota tutur bersama-sama menegakkan membina satu sama lain. Bahasa juga merupakan hasil kebudayaan masyarakat sehingga isi dari jiwa suatu masyarakat yakni bahasa daerah sebagaimana kekayaan kebanggaan alat komunikasi antar suku dalam suasana informal untuk menunjukkan penghargaan atau rasa hormat, rasa akrab terhadap lawan bicara yang berasal dari kelompok yang sama mengingat bahwa kebudayaan suatu suku atau bangsa itu tercermin pada bahasanya.

Mengingat pentingnya peranan bahasa, kebahasaan sangat menarik untuk dikaji secara lebih mendalam yakni perlu dilakukan tindakan khusus dengan melakukan upaya memelihara dan mempertahankan bahasa daerah hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik memilih penelitian bahasa. Peneliti memilih bahasa daerah sebagai objek kajiannya. Adapun alasan peneliti memilih yaitu pada hakikatnya bahasa sendiri memiliki fungsi sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan sehingga bahasa merupakan tolok ukur komunikasi antar masyarakat yang menjadikan panduan dalam berinteraksi. Sehingga masyarakat bahasa mesti memahami pembeda bahasa lainnya sesuai dengan kosakata maupun logat khas di tiap-tiap tempat atau daerah asal bahasa.

Bagi penduduk suku Dayak di Kalimantan Barat, ada beragam bahasa yang digunakan serta dikenal sebagai bahasa pemersatu suku Dayak yang tinggal di Kalimantan Barat diantaranya bahasa Banana' dan bahasa Badamea. Bahasa Banana' yang sering dikenal masyarakat dengan *Ba' Ahe* dan bahasa Badamea istilah yang menunjukkan identitas diri sebagai orang Dayak Kanayatn, walaupun sangat jelas secara kebahasaan mereka menuturkan dua bahasa yang berbeda. Kanayatn adalah istilah untuk menyebut subsuku Dayak yang berada di Kabupaten Mempawah, Landak, Bengkayang, dan Sambas. Sebab dan akibat dari luasnya penyebaran yaitu faktor transmigrasi lokal.

Alasan peneliti memfokuskan yang menjadi faktor utamanya adalah banyaknya penutur asli bahasa Dayak Kanayatn yang semakin berkurang yang menjadi alasan peneliti yakni: *Pertama*, keberadaan bahasa Dayak Kanayatn yang sangat tinggi sehingga perlunya pemertahanan bahasa agar memungkinkan orang Dayak Kanayatn mengenalnya jati diri warisan budaya bahasa. *Kedua*, kebijakan bidang pendidikan yang kurang mendukung usaha pelestarian bahasa Dayak disebabkan pendidikan formal di sekolah tidak memiliki kebijakan untuk mengembangkan dan melestarikan bahasa-bahasa daerah yang ada sehingga kurangnya perhatian terhadap keberadaan bahasa Dayak seperti bahasa Banana' dan bahasa Badamea. *Ketiga*, Perkawinan campur merupakan kondisi yang tidak

lejang oleh peradapan sosial hal ini memang cenderung terjadi bagi yang tinggal dalam komunitas yang heterogen yakni perkotaan. *Keempat*, kurangnya minat pemerhati bahasa pada keberadaan bahasa-bahasa daerah di Kalimantan sehingga sulit berkontribusi dalam mengembangkan, membina, dan pelestarian bahasa tersebut hal ini disebabkan oleh operasional dan luasnya jangkauan yang tidak memadai yang menjadi tantangan pemerhati bahasa.

Bahasa Banana' dan bahasa Badamea menjadi pilihan karena adanya perbedaan unsur kebahasaan walaupun sama-sama Dayak Kanayatn masing-masing ada pembeda yaitu fonetis bahasa Banana' dan bahasa Badamea sebagai contoh fon [l] pada penyebutannya salah satunya kata pagi jika diartikan bahasa Banana' maka penyebutannya [aLapm] sedangkan bahasa Badamea [ap:m] memiliki penekanan diakhir kata. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk mendeskripsikan bentuk dan bunyi kategori penetapan kata kekerabatan serta mengklasifikasikan tingkat hubungan kekerabatan dua bahasa tersebut.

Alasan memilih bahasa Banana' dan Badamea yaitu, *Pertama*, kurangnya pemahaman bahasa oleh generasi masa kini mengenai seluk beluk bahasa turunannya. *Kedua*, bahasa yang cukup dikenal di Kalimantan Barat. *Ketiga*, Bahasa ini lebih mudah dipahami oleh peneliti dibandingkan bahasa-bahasa Dayak lainnya karena perbedaan fon tersebut tidak menghalangi kelancaran komunikasi anggota bahasa Banana dan bahasa Badamea'. Pada penelitian ini, peneliti akan mengelompokkan dan membandingkan bahasa Banana' dan bahasa Badamea, karena untuk mengetahui kekerabatan antara kedua bahasa tersebut dengan menggunakan teknik leksikostatistik.

Leksikostatistik merupakan kajian dari Linguistik Banding Historis (Linguistik Historis Komparatif) yakni berusaha mengelompokkan bahasa dengan menemukan bukti-bukti yang meyakinkan setiap bahasa yang dibandingkan. Bukti-bukti tersebut bersifat kuantitatif yang berkaitan dengan jumlah kosakata kekerabatan (*cognate set*) dan kualitatif berkaitan dengan retensi

serta korespondensi fonologi. Menurut Sariono (2016:11) mengungkapkan leksikostatistik merupakan metode menentukan hubungan kerabatan antar-bahasa. Melalui penentuan rekonstruksi bahasa maka penentu relasi kekerabatan secara internal dengan klasifikasi bahasa tingkatan keluarga, rumpun, maupun filum ciri-ciri tersebut dapat dibuktikan berdasarkan penghubung pembandingan antar bentuk dalam bahasa. Linguistik historis komparatif merupakan lanjutan dari cabang ilmu bahasa linguistik yang membahas bahasa melalui perubahan-perubahan unsur bahasa yang terjadi perkembangan serta sebab dan akibat dari perubahan yang terjadi dari bahasa melalui konsep-konsep data dari dua bahasa atau lebih dengan menggunakan teknik yang lebih mengutamakan kosakata namun diklasifikasikan melalui statistik. Dengan menggunakan leksikostatistik ini, peneliti dapat menentukan perbandingan kekerabatan bahasa dengan menggunakan kosakata sebagai dasar perbandingannya.

Aspek bahasa yang paling cocok untuk dijadikan bahasa studi perbandingan adalah bentuk digunakannya kosakata. Perbandingan ini lebih mengacu pada penentuan status satu bahasa yang sama atau bahasa yang berbeda artinya menyediakan informasi tentang relasi historis isolek diatas level bahasa. Kenyataan yang terjadi, struktur formal bahasa-bahasa tidak banyak menimbulkan masalah dalam perbandingan bila dibandingkan dengan struktur makna. Kaidah dan kesamaan bentuk yang telah diselidiki dan dipelajari secara sistematis. Oleh karena itu, bahasa perbandingan yang dimaksud berarti memiliki antara lain kesamaan dalam bentuk dan makna, memiliki fonem dan morfem, tiap kata memiliki kelas kata yaitu benda kata kerja, kata ganti orang, dan kata ganti bilangan. Karena metode untuk mengadakan klasifikasi itu juga bermacam-macam, maka dalam linguistik banding komparatif atau disebut juga linguistik historis komparatif hanya mempergunakan kesamaan bentuk dan makna sebagai dari sejarah warisan yang sama.

Kosakata yang digunakan dalam metode ini menggunakan kosakata yang dikemukakan oleh Morris Swadesh dan Prof. Dr. N. H. Kern. Kosakata ini

digunakan karena bentuk yang pada umumnya sesuai dengan ketentuan yang masih dianggap kata dasar dalam arti merupakan kosakata umum yang biasa digunakan kalangan masyarakat bahasa dengan demikian unsur-unsur periode yang sama, maupun perubahan-perubahan yang telah terjadi antar periode akan menghasilkan kaidah-kaidah perubahan yang terjadi dalam bahasa itu akan terlihat. Cara kerja leksikostatistik ini menggunakan teknik leksikostatistik yakni peneropongan kata-kata menghasilkan penetapan kata kekerabatan kemudian diaplikasikan dengan statistik teknik inilah yang menentukan tingkat kekerabatan bahasa.

Berdasarkan pemaparan tersebut alasan peneliti menggunakan leksikostatistik yakni, *Pertama* penelitian ini memberikan sumbangan yang sangat meyakinkan bagi peneliti dalam memahami dan mengaplikasikan bagaimana cara kerja tingkat kekerabatan dilihat dari persentase pembuktian klasifikasi bahasa. *Kedua*, penggunaan rumus leksikostatistik sangat menarik karena penggunaan pengolahan data lebih menggunakan kosakata yang telah ditentukan berdasarkan yang akan dibandingkan berjumlah 300 kosakata, walau hanya berupa kosakata namun cara menemukan kekerabatan bahasa menggunakan metode hitungan yang berupa rumus statistik dalam mengolah data. *Ketiga*, metode leksikostatistik sangat cocok untuk membandingkan dua bahasa karena dengan mengetahui kebenaran bahasa tersebut maka penggunaan bahasa dapat menghargai bahasa Banana' dan bahasa Badamea. *Keempat*, hal yang menjadi kajian dari peneliti yaitu penelitian tentang linguistik historis komparatif memang sudah banyak dilakukan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya, akan tetapi penelitian tentang bahasa Banana' dan bahasa Badamea belum pernah diteliti.

Kabupaten Kubu Raya dan Kabupaten Bengkayang menjadi pilihan sebagai titik pengamatan latar tempat penelitian dalam penelitian ini, hal ini disebabkan karena pada kedekatan letak geografis bahasa aslinya terlebih Kabupaten Kubu raya dikenal dengan multilingual bahasa karena pendatang dari

berbagai daerah dan perpindahan pembukaan wilayah. Hal ini menyebabkan penutur asli pemilik bahasa Banana' dan Badamea menjadi berkurang dikarenakan salah satunya percampuran bahasa sehingga kurangnya pemahaman dalam kepemilikan bahasa daerah sendiri.

Bahasa Dayak Banana' (BDN) atau sebutan biasanya *Ba' Ahe* merupakan bahasa daerah yang dikenal di Kalimantan Barat yang tersebar salah satunya daerah Kabupaten Kubu Raya. Berdasarkan data administrasi (BPS 2020) Kabupaten Kubu Raya memiliki luas wilayah lebih dari 6.985,20 Km² berdekatan paling barat laut natuna memiliki administrasi pemerintahan terdiri dari 9 kecamatan dan 118 desa dan 370 dusun. Penelitian ini difokuskan pada Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya, karena kenyataan yang terjadi di lapangan para penutur mampu berbahasa Banana' walaupun mayoritas penduduk adalah Thionghua. Hal ini dipengaruhi oleh letak geografis, perkawinan campur, kearifan budaya serta rasa ingin tahu mengenal bahasa. Maka tidak jarang menggunakan bahasa Banana' dengan jumlah pengucap bahasa tidak terhitung jumlahnya. Alasan peneliti memilih lokasi di Kabupaten Kubu Raya Desa Parit Baru adalah berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan dikarenakan beberapa faktor yaitu: *Pertama*, lokasinya sangat terjangkau dengan peneliti, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan sumber dan data sebagai bahan awal penelitian. *Kedua*, anak muda zaman sekarang yang kurang berminat dalam menggunakan bahasa daerah untuk digunakan percakapan sehari-hari bersama serumpunnya sehingga menjadikan faktor dalam luntarnya pewarisan bahasa. *Ketiga*, ada juga yang sudah bermigrasi disalah satu daerah namun orang tua tidak mengajari anaknya untuk berbahasa daerah yang sudah menjadi warisan budaya, terkadang hanya beberapa kosakata saja yang diketahui.

Bahasa Dayak Badamea (BDD) merupakan bahasa yang sering didengar di wilayah Kabupaten Bengkayang salah satunya Kecamatan Samalantan. BPS (2019) mengenai administrasi wilayah memaparkan bahwa Kecamatan

Samalantan memiliki 7 desa, salah satu desa yang menggunakan bahasa Badamea adalah Desa Pasti Jaya dengan cangkupan luas wilayah 60Km² dengan mayoritas suku Dayak. Alasan peneliti tertarik memilih di Kabupaten Bengkayang Desa Pasti Jaya sebagai tempat penelitian yaitu *pertama*, Desa ini adalah wilayah suku Dayak yang menggunakan bahasa Badamea baik dalam lingkungan keluarga maupun dikehidupan sehari-hari. *Kedua*, bahasa Badamea yang selama ini digunakan di desa tersebut tercampur dengan bahasa dayak lain akibat dari perkawinan campur sehingga masyarakat penuturnya mampu menggunakan dua bahasa atau menggunakan dialek tertentu, sehingga menimbulkan pengadopsian bahasa dayak sehingga bahasa yang digunakan terkadang ada campur baur dengan bahasa lain. *Ketiga*, menurut penduduk setempat dan dimanapun wilayah Bengkayang Desa Pasti Jaya merupakan daerah asal dari hasil transmigrasi lokal, sehingga peneliti meyakini hal tersebut ditambah dengan informan yang menyebutkan bahwa lokasi tersebut merupakan asal dari sekelompok penutur Badamea asli.

Jika ditelaah lebih lanjut, keberagaman warna bahasa daerah yang ada di negeri ini khususnya bahasa Dayak pasti berasal dari sumber yang sama. Tidak heran jika ada beberapa kosakata dalam bahasa daerah yang letak geografisnya berjauhan tapi memiliki kesamaan. Ada juga jenis bahasa daerah yang penuturnya banyak akan tetapi kaidah-kaidah kebahasaan yang semestinya dipakai telah banyak yang diabaikan dan biasanya tidak paham sehingga mencampurkan bahasa satu ke bahasa lainnya walaupun bahasa tersebut bukan asli dari penuturnya. Salah satu yang dibandingkan adalah subsuku Dayak Kanayatn yakni bahasa Banana' dan bahasa Badamea, dengan menggunakan teori dari linguistik historis komparatif yaitu leksikostatistik yang merupakan disiplin ilmu yang mempelajari bahasa dalam kekerabatan serta perubahan-perubahan unsur bahasa yang terjadi dalam bidang tertentu serta sebab dan akibat tersebut maka hal tersebut cukup terbilang akan terjawab.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penetapan kata kekerabatan yakni menetapkan kategori pasangan-pasangan mana dari kedua bahasa penentu dan tingkat hubungan kekerabatan kedua hal tersebut dapat ditentukan melalui pengelompokan kosakata. Alasan peneliti memilih dua langkah untuk pencapaian tersebut yakni: *Pertama*, pada umumnya dua hal dari fokus penelitian merupakan langkah dari teknik leksikostatistik sehingga dapat membantu pemahaman suatu kosakata pengguna yang benar dimiliki oleh masyarakat bahasa. *Kedua* agar peneliti lebih terfokus dengan masalah yang akan diteliti. *Ketiga*, mengarahkan penutur bahasa khususnya penutur bahasa Banana' dan bahasa Badamea agar dapat menggunakan kata yang tepat dan lebih terarah ketika bertutur.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti bermaksud meneliti dengan judul penelitian "Leksikostatistik Dayak Kanayatn bahasa Banana' dan Bahasa Badamea di Kalimantan Barat". Judul penelitian diangkat dengan tujuan umum mendeskripsikan leksikostatistik bahasa Banana' dan bahasa Badamea secara khusus yaitu mengetahui kategori penetapan kata kekerabatan kosakata dan mengetahui tingkat hubungan kekerabatan bahasa Banana' dan bahasa Badamea. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, kalangan umum, penulis lainnya, dan pengajar. Harapan peneliti dalam penelitian ini agar kekerabatan kosakata lebih dipahami oleh masyarakat dari segala aspek baik lingkungan eksternal dan internal. Sehingga masyarakat tidak salah paham dan menempatkan situasi setiap kosakata yang diujarkan. Selain itu, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberi wawasan baru bagi pembaca mengenai hubungan kekerabatan bahasa dan sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas wawasan serta pemertahanan bahasa daerah sebagaimana mandat dari perlindungan bahasa dan sastra di Indonesia.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Leksikostatistik Dayak Kanayatn Bahasa Banana’ dan Bahasa Badamea di Kalimantan Barat?”.

Fokus penelitian tersebut ditarik sub-sub fokus penelitian, untuk membatasi ruang lingkup penelitian. Agar tidak terlampaui lebih luas dan menjadi lebih terstruktur, sistematis, dan terarah dicakup antara lain:

1. Bagaimana kategori penetapan kata kekerabatan Bahasa Banana’ dan Bahasa Badamea di Kalimantan Barat ?
2. Bagaimana tingkat hubungan kekerabatan Bahasa Banana’ dan Bahasa Badamea di Kalimantan Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus yang telah dipaparkan di atas maka dapat dipaparkan bahwa tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan leksikostatistik Dayak Kanayatn Bahasa Banana’ dan Bahasa Badamea di Kalimantan Barat.

Adapun tujuan khusus sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kategori penetapan kata kekerabatan Bahasa Banana’ dan Bahasa Badamea di Kalimantan Barat ?
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat hubungan kekerabatan Bahasa Banana’ dan Bahasa Badamea di Kalimantan Barat ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk memberi kontribusi melalui fakta baru terhadap perkembangan bahasa melalui kajian linguistik historis komparatif pada masa mendatang untuk penelitian

selanjutnya dan menjadikan referensi tentang leksikostatistik khususnya bahasa Banana' dan Bahasa Badamea.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis leksikostatistik Dayak Kanayatn bahasa Banana' dan Bahasa Badamea di Kalimantan Barat diharapkan bermanfaat bagi

a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian, khususnya penelitian mengenai tentang linguistik historis komparatif melalui leksikostatistik khususnya bahasa Dayak Kanayatn bahasa Banana' dan Bahasa Badamea yang tersebar di Kalimantan barat.

b. Umum

Mampu menjadikan wawasan pembaca atau bahan literatur tentang linguistik daerah indonesia khususnya penelitian mengenai leksikostatistik Dayak Kanayatn bahasa Banana' dan Bahasa Badamea yang tersebar di Kalimantan Barat. Melalui fakta kebahasaan yang ditemukan diharapkan memberi manfaat bagi kesadaran masyarakat yang memiliki leluhur bahasa yang sama.

c. Penulis Lainnya

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya serta sebagai motivasi untuk meningkatkan pemberdayaan bahasa daerah di Indonesia sehingga mampu menanamkan kepada generasi baru terhadap pembelajaran perbandingan bahasa.

d. Bagi Pengajar

Dapat digunakan sebagai salah satu substansi dasar atau materi pembelajaran bagi pengajaran kepada para siswa ataupun mahasiswa pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah, serta jenjang pendidikan tinggi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini merupakan definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian. Adapun maksud dengan adanya ruang lingkup penelitian ini dapat memberikan batasan dan pengertian yang berhubungan dengan istilah yang digunakan dalam penelitian ini hal ini agar tidak terjadi kesalahpahaman penafsiran antara peneliti dengan pembaca dalam menafsirkan beberapa istilah yang digunakan agar terciptanya suatu persepsi yang sama. Ruang lingkup penelitian diperlukan agar penelitian yang dilaksanakan lebih terarah dalam pengumpulan data.

1. Definisi Konseptual Fokus Penelitian

Definisi konseptual merupakan definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada fokus penelitian yang merujuk pada argumentasi dan indikator dikemukakan pada landasan teori. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada leksikostatistik Dayak Kanayatn bahasa Banana' dan bahasa Badamea di Kalimantan Barat. Adapun fokus penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bahasa adalah alat komunikasi yang dimiliki manusia sebagai salah satu kemampuan untuk sistem isyarat secara formal untuk penyampaian suatu makna. Bahasa juga digunakan sebagai alat pemersatu masyarakat untuk menuangkan ide, pikiran dan perasaan yang memiliki keberagaman sehingga terjalin interaksi sesama.
- b. Leksikostatistik merupakan suatu usaha menyelesaikan persoalan mengenai perubahan unsur bahasa dari sebab dan akibat terciptanya suatu hubungan dengan cara pengelompokan bahasa yang lebih cenderung mengutamakan peneropongan kata-kata (leksikon) dengan memperlihatkan persentase kekerabatan secara statistik. Data yang dicermati melalui peneropongan kata-kata tersebut kemudian dibandingkan dengan dua bahasa atau lebih, agar memperoleh kaidah-

kaidah perubahan yang terjadi dalam bahasa itu sehingga memiliki temuan hasil persentase kekerabatan sesuai kategori yang ada.

- c. Dayak Kanayatn adalah salah satu subsuku yang mendiami pulau Kalimantan, khususnya Kalimantan Barat khususnya di daerah Kabupaten Pontianak (Mempawah), Kabupaten Landak, dan Kabupaten Bengkayang. Selain itu, ada juga yang tinggal di Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sambas, dan Kabupaten Ketapang. Masyarakat Dayak Kanayatn masuk dalam kelompok Melayik.
- d. Bahasa Banana' merupakan salah satu subsuku Dayak Kanayatn yang mendiami sekitaran wilayah Kabupaten Landak dan Kabupaten Mempawah serta tersebar juga di setiap kabupaten/kota salah satunya adalah Kabupaten Kubu Raya. Bahasa Banana' memiliki keunikan karena memiliki berbagai dialek dan logat di beberapa daerah atau dikenal dengan *binua*.
- e. Bahasa Badamea merupakan bagian dari subsuku bahasa Dayak Kanayatn dan mengakui diri sebagai Dayak Kanayatn. Badamea juga diyakini sebagai bagian dari Dayak Salako yang ada di Sambas dan pesisir wilayah Serawak. Penutur bahasa ini mendiami di kawasan Kabupaten Bengkayang, pesisir Kota Singkawang Kalimantan Barat. Bahasa Badamea memiliki keunikan dalam bidang pelafalan. Bahasa yang melekat dipenutur sangat mudah dipahami karena pelafalan huruf L yang sering terdengar ini diucapkan dengan L luluh dan memiliki logat dengan penyebutan *jare*.

2. Definisi Konseptual Sub Fokus Penelitian

Bagian sub fokus penelitian ini memaparkan aspek-aspek yang akan diteliti pada hubungan kekerabatan bahasa Banana' dan bahasa Badamea agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca. Adapun definisi konseptual sub fokus penelitian yang akan diteliti peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Kategori Penetapan Kata Kekerabatan adalah suatu pengelompokan kosakata yang dinyatakan sebagai kata kerabat. Hal ini menggunakan perbandingan antara pasangan-pasangan kosakata untuk menetapkan apakah pasangan itu berkerabat atau tidak, jika kosakata sama maka pasangan dinyatakan sebagai kata kerabat sedangkan yang berbeda ditetapkan sebagai kata yang non-kerabat.
- b. Tingkat Hubungan Kekerabatan merupakan penentuan hubungan di antara dua bahasa dengan menggunakan cara yang sederhana yaitu membandingkan kosa kata dari dua bahasa, sehingga dari hasil bandingan tersebut dirumuskan secara statistik hasil tersebut mampu mengklasifikasikan kedua bahasa tersebut.